

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perilaku *bullying* siswa kelas VII di MTsN 1 Banjarmasin sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui hasil *pretest* yang mencatatkan rata-rata skor 156,1 dari total skor 1.249 pada delapan siswa yang menjadi sampel penelitian. Jenis-jenis perilaku *bullying* yang teridentifikasi meliputi *bullying* fisik, verbal, relasional, dan *cyberbullying*.
2. Tingkat perilaku *bullying* siswa kelas VII di MTsN 1 Banjarmasin setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terdapat penurunan yang signifikan pada tingkat perilaku *bullying* siswa. Hasil *posttest* pada delapan siswa menunjukkan rata-rata skor 107,6 dari total skor 861 bahwa perilaku *bullying* siswa berada pada kategori rendah. Perubahan ini juga diamati secara langsung melalui interaksi siswa yang lebih positif, perhatian yang meningkat saat sesi bimbingan, serta adanya rasa saling menghormati di antara mereka.
3. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama terbukti efektif dalam mereduksi perilaku *bullying* siswa kelas VII di MTsN 1 Banjarmasin. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah perlakuan. Selain itu,

nilai rata-rata N-Gain sebesar 86,157 termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil secara maksimal.

Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbasis teknik sosiodrama dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk mereduksi perilaku *bullying* di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK di MTsN 1 Banjarmasin atau sekolah lain dapat menjadikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai salah satu alternatif dalam menangani perilaku *bullying* siswa. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereduksi perilaku negatif, tetapi juga menanamkan empati, rasa saling menghormati, dan pemahaman tentang dampak buruk *bullying*.
2. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program bimbingan seperti ini dengan menyediakan fasilitas, waktu, dan kerjasama antar pendidik. Sekolah dapat mengintegrasikan program pencegahan *bullying* dalam kebijakan dan kegiatan ekstrakurikuler untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa.
3. Peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada siswa kelas VII di MTsN 1 Banjarmasin. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas atau sekolah yang berbeda untuk menguji efektivitas layanan

ini secara lebih umum. Selain itu, eksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan layanan, seperti peran keluarga dan lingkungan sosial, juga dapat dilakukan untuk memperkaya temuan penelitian.

4. Siswa dapat terus meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya. Melalui layanan bimbingan yang diberikan, siswa diharapkan lebih sadar akan dampak buruk *bullying* dan berkomitmen untuk tidak mengulang perilaku tersebut, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan.

Dengan saran-saran ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi upaya pencegahan dan penanganan perilaku *bullying* di kalangan siswa.